

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA,
DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN
KEUANGAN KELUARGA DI KELURAHAN BANGKALA
KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat meraih Gelar Sarjana Manajemen
(SM) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

OLEH :

SRY DEVI AMALIAH
NIM : 90200116118

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sry Devi Amaliah
Nim : 90200116118
Tempat/ Tgl. Lahir : Jeneponto, 13 Februari 1999
Konsentrasi : Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Hv. Worang Tamarunang No 14, Kel Pabiringa,
Kec. Binamu, Kab. Jeneponto
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu
Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap
Perilaku Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samata, 22 oktober 2020
Penulis

SRY DEVI AMALIAH
NIM : 90200116118

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”**, yang disusun oleh **SRY DEVI AMALIAH, NIM 90200116118.**

Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 26 Oktober 2020 bertepatan dengan 9 Rabiul Awal 1442, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

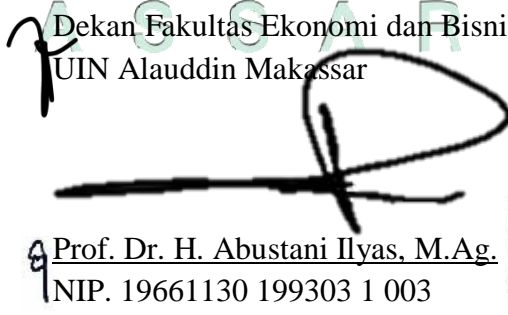
Samata-Gowa, 08 Februari 2021
9 Rabiul Awal 1442

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.	(.....)
Penguji II	: Hj. Eka Suhartini, S.E., M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Syaharuddin, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Andi Mulia, S.E., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Perilaku Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar”** dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, ayahanda **Hasbullah. L** dan ibunda **Nurintang. A** atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi program S1 dan adik saya tercinta **Novita Wuandari, Alena Ananda Khumayrah, Nayla Fitri Ramadhani** terimakasih telah menyemangati saya sampai detik ini.

Skripsi ini dapat disusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak, yang telah dengan baik hati meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi serta senantiasa memberikan semangat sehingga selalu konsisten terjaga selama

pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ucapkan banyak terima kasih diberikan kepada.

1. Bapak Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.d. selaku rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag wakil rektor (I) Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Wahyyudin, M.Hum, wakil rektor (II) bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, Prof. Dr. H. Darussalam, M.Ag, wakil rektor (III) bidang kemahasiswaan dan alumni, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag, wakil rektor (IV) bidang kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beserta wakil dekan (I) Dr. Uhammad Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., AK. Wakil dekan (II) Dr. Hj. Rahmawati Muin HS., S.Ag., M.Ag, dan wakil dekan (III) Dr. Amiruddin K, M.E.I, yang selama ini membantu dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Dr. Syaharuddin, M.Si. Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan waktu luangnya, saran, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Andi Mulia, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan waktu luangnya, saran, bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari SE., m.comm dan Muh Akil Rahman, SE.,M.Si selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen UIN Alauddin Makassar.

6. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Segenap Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas bantuan yang telah diberikan.
8. Segenap teman-teman jurusan Manajemen 2016 khususnya teman-teman jurusan Manajemen C dan Manajemen Keuangan (sobat SD).
9. Untuk sahabatku, Faridah, Kartini, Lita Mustika, Meliana Ayu Safitri, dan Riskiyani Herman, saya ucapkan banyak terimakasih karena telah meluangkan banyak waktunya dalam membantu, menyemangati, memberikan saran dan masukannya serta mendorong kepada saya sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Didin Harmawan terimakasih banyak atas bantuannya selama ini yang cukup bnyak mengorbankan waktu dan tenaga untuk menemani, mendukung saya, menyemangati, memotivasi, dan menasehati serta senantiasa selalu ada.
11. Teman-teman SMA saya Ayu Wulandari, Siti Nuralifkah Putri, Putri Hardianti, Nur Afni Indah Dwi Lestari, Widya Ashari Nur, Suardi Wiranata, Muhammad Khairil, Muhammad Fajrin Al-Qadri, Patriot Abdi Negara dan Muhammad Nathan Renara Anwar, terimakasih atas *support* yang kalian berikan.
12. Teman-teman PPI (Purna Paskibraka Indonesia), Saskia Ilmu Nursah, Sri Andriani, Marni Rajab, Asryana, terimakasih sudah menyemangati saya selama penyusunan skripsi.

13. Teman-teman KKN Kecamatan TompoBulu, Desa Bontomanurung, Kabupaten Maros, terkhususnya Dusun Baru, terimakasih atas *support* yang kalian berikan.

14. Keluarga saya tercinta yang selalu mendukung dan menyemangati.

15. Pihak-pihak lain yang memberikan masukan dan sarannya saya ucapkan terima kasih.

Akhirya hanya kepada Allah swt. Peneliti serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam membuat skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua terkhusus bagi peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan sebuah karya sederhana yang sadar dengan kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

GOWA, 11 September 2020

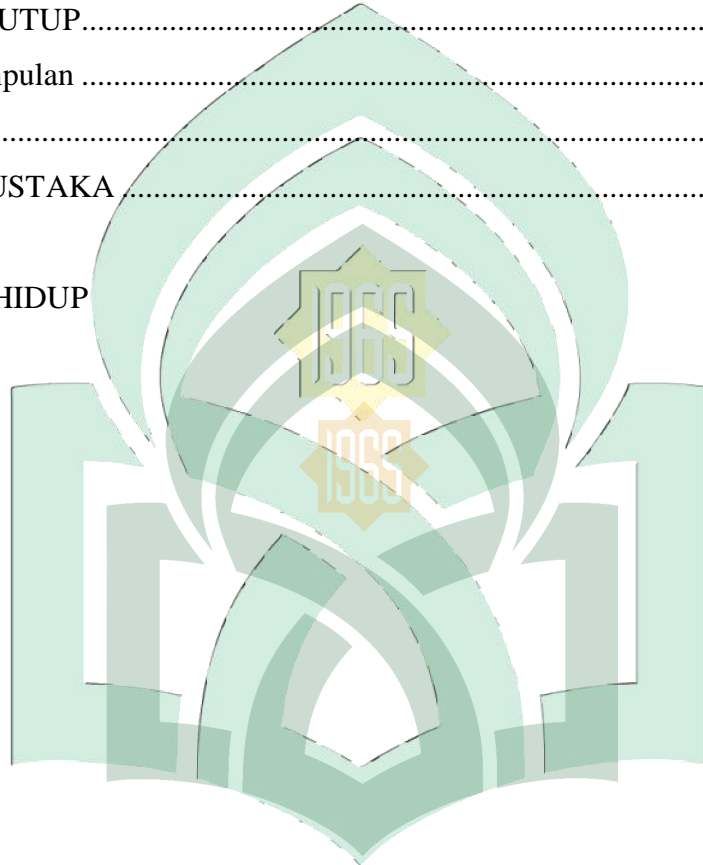
PENULIS

SRY DEVI AMALIAH

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Literasi Keuangan	17
B. Grand Theory	22
C. Gaya Hidup	23
D. Lingkungan Sosial.....	29
F. Keterkaitan Antar Variabel	33
G. Kerangka Fikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Instrument Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Peneltian	48
B. Gambaran Penelitian	53
C. Analisis Dan Olah Statistik	61
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
M A K A S S A R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Intrumen Penelitian	46
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kota Makassar	48
Tabel 4.2 Nama Kelurahan Kecamatan Manggala	49
Tabel 4.3 Kecamatan manggala dibatasi oleh	50
Tabel 4.4 Layanan Pendidikan	51
Tabel 4.5 Prasarana, Sarana Kesehatan	52
Tabel 4.6 Prasarana Peribatan	52
Tabel 4.7 Prasarana, Sarana Ekonomi dan Fasilitas Sosial Lainnya	52
Tabel 4.8 Mata Pencaharian	53
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	54
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	55
Tabel 4.12 Variabel Literasi Keuangan	56
Tabel 4.13 Variabel Gaya Hidup	57
Tabel 4.14 Variabel Lingkungan Sosial	59
Tabel 4.15 Variabel Perilaku Perencanaan Keuangan	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.18 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.20 Hasil Uji Glejser	64
Tabel 4.21 Hasil Uji Durbin-Watson (DW)	65
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
Tabel 4.24 Hasil Uji Simultan (Uji-f)	68
Tabel 4.25 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	37
--------------------------------	----



ABSTRAK

Nama : Sry Devi Amaliah

NIM : 90200116118

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial sebagai variabel *independen*, dan perilaku perencanaan keuangan sebagai variabel *dependen*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang disebar kepada seluruh ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Dengan pengelolaan data primer menggunakan teknik analisis *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Serta lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Perilaku Perencanaan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang sangat dibutuhkan dan diperlukan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan baik dan cermat. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literacy* dari masyarakat Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Jannah, 2014) Nur'Aini¹, Lili Syafitri, Trisnadi Wijaya, (2014).

Untuk memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar dibutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Pengungkapan indeks literasi keuangan ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari rendahnya pengetahuan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan menunjukkan kecakapan individu dalam memanfaatkan sumber daya dimilikinya untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi, keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan,

dikenal dengan literasi keuangan. Ibu Rumah Tangga umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan dalam hal keuangan keluarga. Banyak ibu rumah tangga belajar masalah keuangan dari *trial and eror*, namun hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Sebagaimana disampaikan Sugiharto (2014), bahwa 60% UMKM di Indonesia dimiliki oleh perempuan, sehingga perempuan sangat akrab dengan kegiatan mengatur keuangan, khususnya dalam lingkungan keluarga. Namun tingkat pemahaman keuangan perempuan Indonesia masih rendah, Sugiharto (2014) menyatakan bahwa tingkat pemahaman keuangan perempuan Indonesia masih berada di angka 18,84 persen. Sementara, tingkat literasi kaum pria lebih tinggi, yaitu mencapai 24,87 persen. Rendahnya tingkat pemahaman keuangan perempuan di Indonesia dikarenakan selama ini edukasi pengetahuan keuangan masih banyak didominasi oleh pria.

Rendahnya pengetahuan mengenai keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia, khususnya kaum perempuan. Soya Sobaya dan Junaidi Safitri, (2016) menjelaskan bahwa sesuai dengan hasil survey tentang tingkat literasi keuangan yang diselenggarakan oleh VISA pada tahun 2012 Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke-27 dari 28 negara yang diteliti, tepat diatas Pakistan. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Bahkan sebagian besar orang Indonesia tidak menerapkan anggaran keuangan keluarga. Indonesia berada di peringkat terbawah yang mayoritas warganya tidak memiliki dana cadangan untuk kondisi darurat minimal tiga bulan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini selain dari rendahnya literasi keuangan masyarakat khususnya perempuan adalah perilaku masyarakat yang juga dipengaruhi oleh modernisasi yang saat ini sudah masuk ke negara-negara berkembang. Modernisasi sebagai sebuah gejala perubahan sosial tentunya sangat penting bagi sebuah masyarakat, terutama pada masyarakat yang mempunyai sifat terbuka terhadap suatu perubahan. Modernisasi dirasa penting karena mengangkut dampak yang akan terjadi dalam suatu masyarakat, baik positif ataupun negatif.

Modernisasi merupakan suatu proses transformasi dari arah perubahan ke arah yang maju atau meningkatkan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat yang setiap tahun berkembang mengikuti perkembangan zaman. Secara sederhana modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh masuknya budaya luar ke dalam suatu negara dan bercampurnya dua kebudayaan tersebut serta saling mempengaruhi di antara keduanya.

Gaya hidup atau *Lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang. Minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri hingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan sosial melalui yang mereka miliki. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya.

Peter & Olson (2000:142) mengemukakan bahwa gaya hidup diukur dengan bertanya pada konsumen tentang kegiatan mereka (pekerjaan, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan opini (tentang isu sosial, isu politik, bisnis). Menurut Kasali (1998), para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel AIO, yaitu aktifitas, interest/minat dan opini. Aktivitas meminta kepada konsumen untuk mengidentifikasi apa yang mereka lakukan, apa yang mereka beli, dan bagaimana mereka menghabiskan waktunya.

Sementara lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan begitupun sebaliknya. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk perilaku konsumsi seseorang.

Lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya bermacam-macam interaksi sosial dalam lingkup individu maupun kelompok di masyarakat. Pada lingkungan sosial pun tidak terlepas dari aspek nilai dan norma yang berlaku. Selain itu lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain dengan lingkungan alam (ekosistem) serta lingkungan buatan atau tata ruang di sekitar. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal dan berhubungan langsung dengan individu sejak lahir, sedangkan

masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitar kelompok. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial yang dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya.

Rencana keuangan merupakan strategi dalam mengelola uang yang mencapai kesuksesan. Dibutuhkan rencana yang cermat untuk meraih kesuksesan tanpa perencanaan keuangan yang benar, peluang berhasil sangat kecil. Rencana keuangan yang baik harus dapat diukur ketepatannya, baik ketetapan waktu, alokasi sumber keuangan, evaluasi pemasukan dan pengeluaran. Namun, faktor yang mendominasi seseorang dalam menyusun strategi perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

Berangkat dari latar belakang diatas, pertanyaan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di uraikan diatas, dapatlah dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar?
2. Apakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di kota Makassar?
3. Apakah Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga mempengaruhi perilaku perencanaan keuangan keluarga di kota Makassar?
4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan keluarga di Kota Makassar?

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar

Literasi keuangan yang baik dan informasi-informasi yang didapat mengenai produk-produk tabungan. Rostiana dan Djulius (2018: 47) perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya penting bagi suatu perusahaan, tetapi juga sangat penting bagi kehidupan keluarga. Dengan adanya perencanaan keuangan akan membantu ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran setiap bulan yang terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan pengeluarannya. Dalam membuat perencanaan keuangan ada banyak faktor yang menjadi pendorong seseorang melakukan perencanaan keuangan untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi di waktu yang akan datang, faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, gaya hidup, sikap, literasi keuangan dan lain-lainnya.

Lingkungan sosial erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dalam kegiatan konsumsinya. Secara langsung dipengaruhi oleh keluarga, teman, orang lain dan lain-lainnya, sedangkan secara tidak langsung dimungkinkan bisa melalui televise, surat kabar dan media elektronik lainnya yang jika tidak di kontrol maka seseorang tidak akan pernah merasa cukup dengan posisi keuangannya (Dalyono, 2005: 133). Hal inilah yang mendorong ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar untuk merencanakan keuangan keluarganya dengan baik, agar terhindari dari pemborosan yang berlebihan.

Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya, tingginya gaya hidup masyarakat modern mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif (Kotler dan Amstrong, 2002: 192). Sehingga ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam hal ini membentengi dirinya melalui perencanaan keuangan yang matang agar tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tergolong hedonis yang tentunya mengarah pada keinginan untuk terus melakukan perbelanjaan yang tidak berkesudahan. Dengan adanya literasi keuangan akan memberikan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola dan menggunakan sejumlah uang yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Lusardi dan Mitchell, 2010: 24). Pengelolaan keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang baik pula, karena tanpa adanya pengelolaan yang baik berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang maka keamanan dan kesejahteraan keuangannya akan sulit tercapai.

H1: Literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan, di terima

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar

Literasi keuangan adalah merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Lusardi dan Mitchell dalam tulisannya *Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implications For Financial Education Program* memberikan batasan literasi keuangan atau melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Sementara menurut Chen dan Olpe (1998), literasi keuangan, merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

H₁: Diduga Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar

Gaya hidup menurut Kotler (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Menurut Assael (1984), gaya hidup adalah “*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interests), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*”. Gaya hidup secara umum dapat diartikan sebagai gaya hidup yang dikenal dengan bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia sekitar (opini).

H₂: Diduga Gaya Hidup Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar

Lingkungan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena di dalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (Purba:2005). Terjadinya interaksi akan mengakibatkan faktor yang memengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku sikap individu. Lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

H₃: Diduga Lingkungan Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu yang melekat arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tidak yang perlu untuk mengukur variabel itu. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang didefinisikan sebagai upaya pemahaman dalam penelitian. Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu Pengaruh Literasi Keuangan (X_1), Gaya Hidup Rumah Tangga (X_2), Dan Lingkungan Sosial (X_3).

a. Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Berdasarkan *PISA 2012: Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012) dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelian yang menjadi sehat dan kompetisi industri akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang

baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilhan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa keyakinan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi jika seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Kebutuhan individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadi dan keluarga.

b. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan, mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya, gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uang.

Menurut Peter & Olson (2000:142), mengemukakan bahwa gaya hidup di ukur dengan bertanya pada konsumen tentang kegiatan mereka (pekerja, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan opini (tentang isu sosial, isu

politik, bisnis). Seiring dengan perubahan gaya hidup dialami oleh masyarakat, pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan meningkatkan gaya hidup yang seseorang, akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangan.

c. Lingkungan Sosial

Menurut Purba (2005), lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta prantanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan. Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, Karena di dalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Terjadinya interaksi akan melibatkan faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku sikap individu.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang diramalkan. Variabel dependen juga biasa disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga.

Wibawa (2013), mendefinisikan perencanaan keuangan keluarga sebagai suatu cara menyusun keseimbangan dari penghasilan di satu sisi dengan pengeluaran di sisi lain yang berupa konsumsi, tabungan, dan investasi. Selanjutnya, perencanaan keuangan keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar, setiap orang baik kaya atau miskin perlu untuk membuat perencanaan hidupnya guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun yang

berbeda hanyalah dalam pengalokasian pengelolaan uang. Keluarga memerlukan perencanaan keuangan : Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, tingginya biaya hidup saat ini, naiknya biaya hidup dari tahun ketahun, keadaan perekonomian tidak akan selalu baik, fisik manusia tidak akan selalu sehat, banyaknya alternatif produk keuangan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	2	3	4
1	Siti Riana (2015)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwokerto	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan <i>social</i> secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan wanita karir yang ada di lingkungan pemerintah Daerah Kabupaten Purwokerto.
2	Soya Sobaya dkk (2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

3	Cici Nur Laily Maulida (2018)	Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya”.	Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
4	Yuda Catur Sasmita (2019)	“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pada PT Bustaq Nabirong Alam Medan	Hasil penelitiannya menyimpulkan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan pada PT Bustaq Nabirong Alam Medan.
5	Ivonne S.Saerang, Joubert B Maramis (2017)	Eksplorasi Respon Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus Ibm Kelompok Pkk Di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu)	Masyarakat memahami mengapa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang penting. Mereka menyadari bahwa tanpa perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga (apalagi pemisahan antara keuangan bisnis keluarga dan non bisnis keluarga) menjadi hal penting dalam keberlanjutan ekonomi keluarga mereka

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial berpengaruh simultan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di kota Makassar.

- c. Untuk mengetahui Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga mempengaruhi perilaku perencanaan keuangan keluarga di kota Makassar.
- d. Untuk mengetahui lingkungan sosial berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca, dan masyarakat mengenai Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Makassar.

Secara aplikatif bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang berada di kota makassar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan meningkatkan perilaku perencanaan keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kota Makassar.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Dan anantara bab satu sampai lima saling berhubungan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan rumusan masalah yang menjadi landasan dasar pemikiran atau latar belakang ini. Kemudian selanjutnya, disusun rumusan dan di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dalam penulisan ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definis operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengeumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini diuraikan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan menggunakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu dalam mengatur perencanaan keuangan keluarga agar tidak salah mengambil keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan.

Menurut President's Advisory dalam Monticone (2011), literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dalam keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan serta efektif untuk kesejahteraan hidup selamanya. Lusardi, Mitchell, and Curto (2010) menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari literasi keuangan pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah

paham dalam membuat keputusan keuangan mereka (Alina Tsalita dan Yunuar Rachmansyah, 2016). Literasi keuangan adalah kombinasi pemahaman antara konsumen dan investor terhadap produk keuangan, konsep dan kemampuan mereka serta keyakinan dalam menilai risiko dan peluang keuangan. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Warsono (2010), juga menyatakan bahwa literasi keuangan dengan baik akan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah keuangan yang dihadapi. Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir.

Beberapa faktor yang menyebabkan keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatkannya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (servon & Kaestner, 2008). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Boom Hui, et al (2011) dan Chen, olpe (1998) literasi keuangan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Bunga majemuk | 4. inflasi |
| 2. Tabungan dan pinjaman | 5. Investasi |
| 3. Asuransi | 6. Diversifikasi risiko |

Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dalam mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Individu yang mengetahui prinsip dasar keuangan memiliki rencana keuangan yang lebih

baik. Jadi individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola dengan baik akan mampu menggunakan uang atau mengelola keuangan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan *finansial* dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan keluarga, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkat taraf kehidupannya.

Misi penting dari literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan tiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat

literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013).

Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu : 1) *Well literate* (21,84%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dan menggunakan produk dan jasa keuangan, 2) *Sufficient literate* (75,69%), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, 3) *Less literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, 4) *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan.

Pengetahuan dan pemahaman kesejahteraan tentang keuangan keluarga dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. *Edukasi financial* adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

❖ Literasi keuangan dalam perspektif islam

Maqashid al-Syariah atau tujuan dari syariah adalah dasar yang sangat penting dalam literasi keuangan. Tujuan dari syariah islam adalah agar manusia mendapatkan *al-falah* yaitu keberhasilan atau kemenangan dalam hidupnya di dunia dan di alam akhirat nanti. keberhasilan hidup didunia dan diakhirat adalah jika berhasil memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan didunia dan mendapatkan kesejahteraan diakhirat kelak. Tinjauan tentang pengelolaan keuangan secara tidak langsung dijelaskan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, Perintah untuk memerhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh *thabathaba'I* sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Mereka dituntut untuk memerhatikannya kembali agar menyempurnahkannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut untuk melakukan hal tersebut.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa contoh bagaimana literasi keuangan secara islami diantaranya:

1. Meninggalkan riba (sistem bunga) dan kembali kepada sistem ekonomi syariah.
2. Meninggalkan segala bentuk pemborosan harta.
3. Meninggalkan segala bentuk usaha yang batil dalam mencari penghasilan.
4. Meninggalkan segala bentuk usaha yang spekulatif atau perjudian.
5. Memperbanyak amal atau meninggalkan sifat kikir terhadap harta.

B. Grand Theory

Theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1985), serta *Rational Choice Theory* oleh Coleman (1992) yang dihubungkan dengan teori konsumsi Keynes.

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori ini merupakan teori sosial yang memprediksi perilaku manusia, alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al. 2007). Perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang

konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor – faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini melanjutkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Sommer, 2011).

2. Rational Choice Theory

Teori tindakan rasional (*rational choice theory*) adalah teori yang dapat menentukan proses pembuatan keputusan atau pilihan yang akan digunakan, baik pada level mikro maupun makro. Putri dan Widodo (2016) menyatakan bahwa pada level mikro pembuat keputusan adalah masyarakat yang mana memiliki pertimbangan rasional guna mencapai tujuan yang dapat dipandang maksimal didasarkan pada berbagai pengetahuan, informasi, serta data yang memberikan sumbangan kognitif. Teori tersebut dapat berkaitan dengan teori konsumsi Keynes yang meyakini bahwa orang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah. *Rational choice theory* dan teori konsumsi Keynes dapat memberikan kesimpulan bahwa pilihan seseorang untuk menabung didasarkan pada pendapatan, literasi keuangan yang baik dan informasi-informasi yang didapat mengenai produk – produk tabungan.

C. Gaya Hidup

Menurut seorang ahli psikologi Alfred Adler (1929), gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, *entertainment* dan berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup

merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana. Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntunan dan penguatan, adalah *mazhab behavioristik* yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya.

Gaya hidup menurut Kloter (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Assael (1984), gaya hidup adalah *"a mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest, and what they think of themselves and the world around them (opinions).*

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenal dengan bagaimana orang menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2000), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi dan berinteraksi dengan lingkungan. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang tentang bagaimana mereka menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap paling penting bagi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana pandangan mereka tentang diri mereka ataupun tentang dunia luar sekitar mereka.

1. Gaya hidup AIO (*Activities, Interest, Opinion*)

Psikografik adalah ilmu tentang pengukuran dan pengelompokan gaya hidup (Kotler, 2002:193). Menurut Sumarwan (2003:58), psikografis adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan biasa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Psikografis analisis biasanya dipakai untuk melihat segmen pasar. Analisis psikografis juga diartikan sebagai suatu riset konsumen yang menggambarkan segmen konsumen dalam hal kehidupan mereka, pekerja dan aktifitas lainnya. Psikografis berarti menggambarkan (*graph*) psikologis konsumen (*psyco*). Psikografis adalah pengukuran kuantitatif gaya hidup, kepribadian dan demografik konsumen. Psikografis sering diartikan sebagai pengukuran AIO (*activity, interest, opinion*), yaitu pengukuran kegiatan minat dan pendapatan konsumen.

Schiffmann dan Kanuk (2008) menyatakan psikografis disebut sebagai analisis gaya hidup atau riset AIO adalah suatu bentuk riset konsumen yang memberikan profil yang jelas dan praktis mengenai segmen-segmen konsumen, tentang aspek-aspek kepribadian konsumen yang penting, motif belinya, minatnya, sikapnya, keyakinannya, dan nilai-nilai yang dianutnya. Mowen (2002) mendefinisikan psikografis sebagai kajian tentang apa yang membentuk seorang konsumen secara psikologis. Ada dua konsep, dalam psikografis. Pertama, memberi gambaran mengenai ciri-ciri psikologis konsumen yang lebih mengarah pada identifikasi kepribadian konsumen (*selfconcept*). Kedua, memandang psikografis sebagai kajian tentang *activities* (kegiatan), *interest* (minat), dan *opinions* (pendapat)

2. Komponen AIO

AIO istilah yang digunakan secara dapat dipertukarkan dengan psikografis, mengacu pada pengukuran kegiatan, minat, dan opini. Menurut Engel, dkk, AIO (*activities, interest, dan opinion*) adalah:

- a. *Activities* (kegiatan) adalah tindakan nyata seperti menonton suatu medium, berbelanja di toko, atau menceritakan kepada tetangga mengenai pelayanan yang baru. Walaupun tindakan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung. Aktivitas yaitu orang yang mudah atau tidak bergerak dan bereaksi serta bertingkah laku secara spontan.
- b. *Interest* (minat) akan semacam obyek, peristiwa, atau topik adalah tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Minat ialah usaha aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan pada umumnya yaitu titik akhir daripada gerakan yang menuju ke sesuatu arah tetapi tujuan minat adalah melaksanakan suatu tujuan.
- c. *Opinion* (pendapat) adalah “jawaban” lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respons terhadap situasi stimulus dimana semacam “pertanyaan” diajukan, atau dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan pikir dalam meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan lainnya, antara pengertian satu dengan pengertian lainnya dan dinyatakan dalam satu kalimat. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

Sedangkan menurut Prasetijo (2004), mengungkapkan AIO (*activities, interest, dan opinion*) adalah:

- a. *Activities* (kegiatan) yaitu apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang mereka lakukan untuk mengisi waktu luang.
- b. *Interest* (minat) yaitu apa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen.
- c. *Opinion* (pendapat) yaitu pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi, dan sosial.

Schiffman dan Kanuk (2008) mengungkapkan riset AIO mencari tanggapan konsumen terhadap sejumlah besar pertanyaan yang mengukur AIO.

- a. Kegiatan yaitu bagaimana konsumen menggunakan waktu.
- b. Minat yaitu pilihan dan prioritas konsumen.
- c. Pendapat yaitu bagaimana konsumen memandang berbagai macam kejadian dan persoalan.

Dalam bentuk yang umum, studi Psikografis AIO menggunakan serangkaian pernyataan yang dirancang untuk mengenali berbagai aspek yang relevan mengenai kepribadian, motif membeli, minat, sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai konsumen.

3. Teori Gaya Hidup (*Life Style Theory*)

Teori gaya hidup adalah teori yang menyebutkan bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda diantara beberapa gaya hidup itu telah memaparkan bahwa banyak orang yang memiliki resiko daripada gaya hidup lainnya. Teori gaya hidup ini dikembangkan

oleh Hindelang, Gottfredson dan Garafalo yang berarti berbicara tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga dan ras yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari yang rentan terhadap resiko-resiko untuk melakukan kejahatan.

Gaya hidup ini sangat berpengaruh pada frekuensi orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu. Sebuah teori serupa yang dikembangkan oleh Kennedy dan Forde (1990) menunjukkan bahwa latar belakang dan karakteristik dari aktivitas sehari-hari berpengaruh pada waktu yang diuangkan dalam gaya hidup yang beresiko dimana gaya hidup tersebut akan membawa orang kejalan yang lebih berbahaya lagi. Sementara itu menurut Sampson dan Wooldredge (1987) menyatakan seseorang dapat menjadi korban terhadap sebuah gaya hidup apabila mereka terus-menerus berinteraksi dengan kelompok yang memiliki potensi membahayakan dimana seseorang tersebut memiliki pertahanan diri yang lemah.

❖ **Gaya Hidup dalam perspektif islam**

Membahas mengenai gaya hidup, sebagian besar ibu rumah tangga menggunakan uangnya untuk melakukan konsumsi baik sebagai pemenuh kebutuhan dan keinginan anak-anak, suami, dan keluarga. Namun ada juga ibu rumah tangga yang pintar menyisipkan uangnya untuk modal usahanya. Apalagi zaman sekarang teknologi semakin maju ditandai dengan munculnya berbagai media sosial terutama saat ini tengah digandrungi para pengguna seluler mulai dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orangtua menggunakan whatsapp, instagram, facebook, dan sosial media lainnya. Maka dari fenomena perilaku konsumtif yang

ada, ibu rumah tangga perlu juga memperkuat iman sehingga tidak mudah mengikuti hawa nafsunya.

Dalam gaya hidup ibu rumah tangga tentu tidak dapat dipisahkan dengan peranan ketaatan terhadap agama sebagai tolak ukur cara pandang kehidupan dunia yang cenderung mempengaruhi gaya hidup, perilaku dan selera. Maka saat munculnya sifat Iisraf atau berlebih-lebihan, Allah memberi batasan kepada hamba-Nya dalam berkonsumsi, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' (27) :

﴿إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat diatas melarang pemborosan, yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal yang menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan dalam hal yang mubah. Dengan demikian berlebih merupakan sikap tercela. Yang diminta adalah pertengahan dan keseimbangan dalam memberikan nafkah, ini merupakan politik islam yang berkaitan dengan harta, sosial, dan keagamaan. Kemudian Allah SWT mengingatkan tentang buruknya berliku berlebih-lebihan atau boros seraya menetap orang-orang yang boros dan mengeluarkan hartanya dalam kedurhakaan dan pementang kepada-Nya.

D. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal dan berhubungan langsung dengan individu sejak lahir, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya juga mempengaruhi lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis. Lingkungan sering disebut patokan utama pembentukan perilaku, termasuk konsumsi seseorang.

Lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitar seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitar yang belum dikenal. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau sekitar kelompok. Lingkungan sosial dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk keluarga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya.

Dalam Islam dijelaskan bahwa setiap makhluk sosial memiliki naluri yang mampu mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya, sebagaimana tertuang dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
تَجْمَعُونَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki sejatinya memiliki naluri sosial antar sesamanya. Dimana kehidupan sosial tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk bertindak salah satunya dalam hal mempengaruhi perilaku keuangan.

E. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan (*Financial Planning*) adalah sebuah proses dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. *Financial Planning Standards Board* Indonesia, mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara baik dan terencana. Jack Kapoor (2004) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangan didalam keluarga. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan

tujuan yang diinginkan. Menurut Agus Joko (2012), Perencanaan keluarga individu dikelompokkan menjadi dua yaitu :

- 1) Perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*)
- 2) Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*).

Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan.

Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang berfokus pada satu kebutuhan saja, seperti perencanaan pendidikan anak dari TK sampai perguruan tinggi, perencanaan biaya pernikahan anak, perencanaan membeli rumah, perencanaan membeli mobil, dan lain-lain. Namun sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

Dalam Islam diperintahkan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya :

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap harta yang dimiliki harus dapat menjadi amal kebaikan bagi pemiliknya sehingga setia orang diperintahkan untuk tidak membelanjakan hartanya dengan cara yang berlebihan, tujuannya agar ketika terjadi hal-hal yang sulit nantinya maka harta yang

dimiliki bisa membantu, selain itu harta akan menjadi pokok perkara di akhirat kelak karena akan ditanyakan mengenai dari mana uang tersebut didapat dan dibelanjakan untuk apa.

F. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan menurut buku pedoman strategi literasi keuangan Indonesia adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*) kosumen dan masyarakat luas seningga mereka mampu megelola keuangan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, Literasi, edukasi, dan Inklusi Keuangan (Jakarta : Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014:4)

Perencanaan keuangan adalah suatu ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut scara terkonsep dan sistematis dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara jangka pendek dan jangka panjang. Dalam konsep jangka pendek biasanya 1 tahun atau 12 bulan saja, sedangkan jangka panjang beberapa pakar keuangan menyebutkan 2 hingga 5 tahun. Periode jangka pnjang disebut cakrawala prencanaan (*Planning horizon*) (Fahmi 2014:7)

Berdasarkan hasil penelitian Dahlia Bonang (2019) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram” dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan kelurga (Y) di kota Mataram sesuai dengan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan persamaan regresi

adalah $Y=66,741+0,194X$. nilai merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficient* yang memiliki nilai sebesar 66,471. Nilai merupakan nilai konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada literasi keuangan maka nilai perencanaan keuangan keluarga sebesar 0,194. Sedangkan merupakan koefisien regresi dan nilainya sebesar 0.94. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% literasi keuangan (X) terhadap variabel perencanaan keuangan keluarga (Y).

2. Pengaruh Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Gaya hidup menurut Kotler (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Assael (1984), Gaya Hidup adalah “*A mode of living that is identified by how people spend their time (activities), what they consider important in their environment (interest), and what they think of themselves and the world around them (opinions)*”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan (2018) yang berjudul “Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Rumah Tangga dalam membentuk perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya” bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang diketahui bahwa nilai $C.R > (5,633) > t_{tabel} (1,98472)$ dan $P (0,000) < 0,005$. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan bahwa *regression weight* adalah sama dengan nol dapat di tolak dan hal ini berarti pengaruh gaya hidup terhadap perilaku perencanaan keuangan berpengaruh signifikan. Dengan demikian,

hipotesis yang menyatakan bahwa hidup berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga, diterima.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga

Lingkungan sosial menurut Stroz (1987 : 76) meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processe*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi lain. Menurut Amsyari (1986: 12) lingkungan sosial merupakan manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain di sekitarnya yang belum dikenal.

Berdasarkan hasil peneltian dari Soya Soba, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri (2016) yang berjudul “pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta) dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII aspek ligkungan sosial tidak berpengaruh sgnifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai pendidikan UII. Namun demikian, dalam aspek pengendalian keuangan pegawai hendak mampuk mengendalikan keuangan mereka dengan mementingkan kebutuhan (*need*) dibandingkan dengan keinginan (*want*).

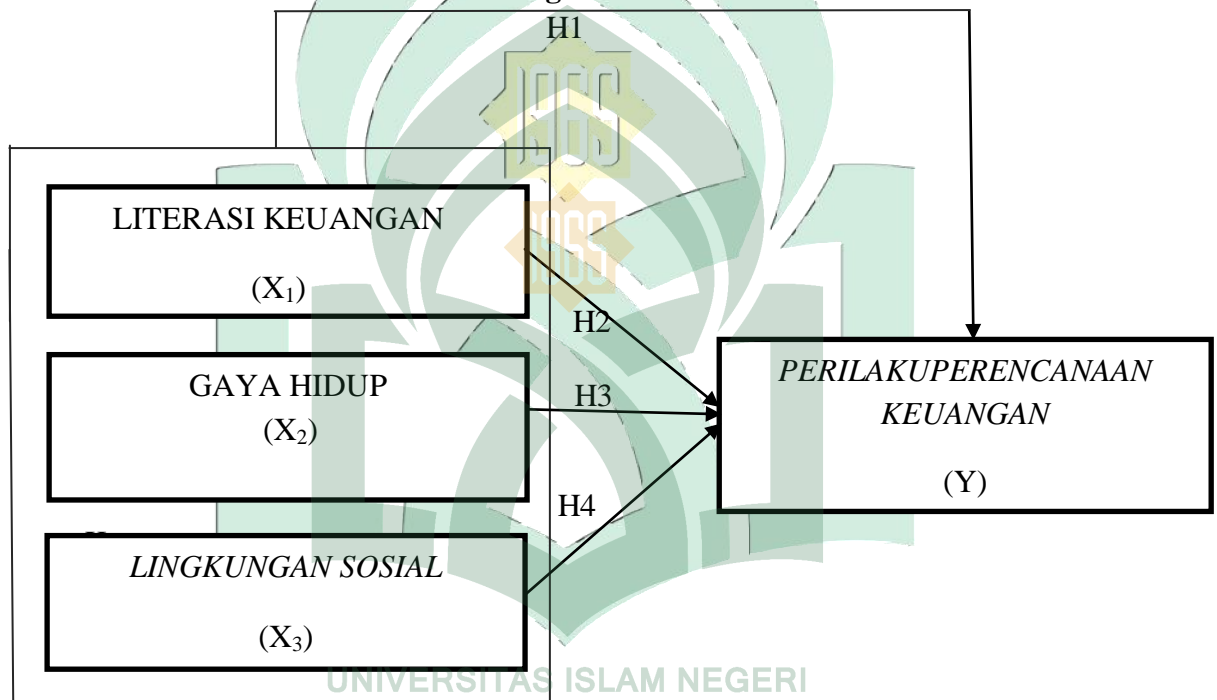
G. Kerangka Fikir

Berdasarkan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kelurahan Bangkala Kecamatan**

Manggala Kota Makassar". Yang termasuk variabel independen (X_1) yaitu variabel bebas adalah Literasi Keuangan, variabel X_2 adalah Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dan variabel X_3 adalah Lingkungan Sosial. Variabel dependen (terikat) Y adalah Perilaku Perencanaan Keuangan. Yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan.

Gambar 2.1

Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada *falsafah positivisme*, yang digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meyakinkan sebuah fakta atau juga membuat prediksi akan sebuah teori yang dikeluarkan (Sugiyono, 2008). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, hipotesis yang telah ditetapkan. Data kemudian diolah menggunakan alat analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan SPSS.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibanding dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2003 : 11).

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Ibu Rumah tangga yang ada di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan agustus tahun 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djarwanto, 1994: 420). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang berada di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar yang populasinya tak terhitung adalah populasi yang jumlah anggotanya yang tidak bisa atau tidak mungkin dihitung, sehingga tidak diketahui secara pasti berapa jumlah anggota populasi tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel menggunakan *Non Probability sampling* dimana teknik penentuan sampel yang tidak menentukan peluang populasinya secara spesifik untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan bilamana populasi yang diteliti bersifat heterogen dan jumlah populasinya cenderung tidak diketahui secara pasti.

Metode yang digunakan dalam teknik non probability sampling ini adalah sampling insidental yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan si peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang ditemui tersebut sesuai untuk dijadikan sumber data. Untuk penentuan jumlah sampelnya sendiri digunakan rumus Lemeshuw dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti atau tidak terhitung.

$$n = \frac{z^2 \cdot \frac{a}{2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 96% = 1.96

p = maksimal estimasi = 0.5

d = alpha (0,0) atau sampling error = 100%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan di ambil adalah : 2

$$n = \frac{z^2 \cdot \frac{a}{2} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner baik online maupun cetak. Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari pihak lain, misalnya dari perpustakaan serta literatur-literatur lainnya (Sugiyono, 2008).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung pada objek peneliti, sehingga dapat diketahui kondisi aktual

dengan cara wawancara atau memberikan kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2008).

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner adalah cara pengumpulan data primer dari responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta ilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian (Wujanto, 2008)

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- b. Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu Variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,6$.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal Ghozali. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2015). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut* residual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015). Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2) dan lingkungan sosial (X_3) dengan variabel dependen: perencanaan keuangan keluarga (Y). Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu *variable* tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Rumus regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Perencanaan keuangan keluarga

X_1 = literasi keuangan

X_2 = gaya hidup

X_3 = lingkungan sosial

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk X_1, X_2, X_3

e = *Error Term*

5. Koefisien Determinasi

Dipergunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika mendekati (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

7. Uji Hipotesis

a. Uji statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya *variable* independen secara bersama-sama memengaruhi *variable* dependen secara signifikan.

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya *variable* independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

b. Uji statistik T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari *variable* Literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga, dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga.
b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga, dan lingkungan *social* terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga.

2. Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak,
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima,

Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

H. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrument adalah alat pada waktu penelitian digunakan suatu metode (Raj Muhammad Teguh, 2001).

Tabel 3.1

Intrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (Independen)	Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (financial literacy is money management knowledge). Menurut Chen dan Volpe (1998)	1. Bunga majemuk 2. inflasi 3. Tabungan dan pinjaman 4. Investasi 5. Asuransi 6. Diversifikasi risiko	Likert
2.	Gaya Hidup (Independen)	Gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.	1. Kegiatan (Activity) 2. Minat (Interest) 3. Opini (Opinion)	Likert

		<p>Seseorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.</p> <p>Menurut Sumarwan (2011:57)</p>		
3.	<p>Lingkungan sosial (Independen)</p>	<p>Mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Dewantara (2010:212)</p>	<p>1. Lingkugan Keluarga</p> <p>2. Lingkungan Tetangga</p> <p>3. Lingkungan Teman</p>	Likert
4.	<p>Perencanaan Keuangan Keluarga (Dependen)</p>	<p>perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari manajemen keuangan</p> <p>Rostiana dan Djulius (2018: 47)</p>	<p>1. Pengetahuan Dan Pemahaman Instrumen Keuangan</p> <p>2. Pengetahuan Dan Pemahaman Perencanaan Keuangan.</p> <p>3.sikap perencanaan</p> <p>4. perilaku perencanaan keuangan dalam pengalokasian dananya di instrumen keuangan</p>	Liker

M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Makassar

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

Tabel 4.1

Batas Wilayah Kota Makassar

Batas Utara	Kabupaten Maros
Batas Timur	Kabupaten Maros
Batas Selatan	Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
Batas Barat	Selat Makassar

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Manggala 2020

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.

b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Kelurahan Antang Kecamatan Panakukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Kecamatan Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.

2. Gambaran Umum Kecamatan Manggala

Kecamatan Manggala merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar dengan luas wilayah 24,14 kilometer persegi atau sekitar 13.17% dari luas wilayah Kota Makassar yang terbagi kedalam 6 wilayah Kelurahan yaitu :

Tabel 4.2

Nama Kelurahan Kecamatan Manggala

No	Kode Pos	Desa, Kelurahan	Kode Wilayah	Kecamatan, Distrik	DT2 Kota, Kabupaten		Provinsi
					DT2	Kota, Kabupaten	
1	90234	Manggala	73.71.12.1001	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
2	90235	Bangkala	73.71.12.1002	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
3	90235	Tamangapa	73.71.12.1003	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
4	90234	Antang	73.71.12.1004	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
5	90233	Batua	73.71.12.1005	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
6	90233	Borong	73.71.12.1006	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
7	90235	Biring Romanga	73.71.12.1007	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel
8	90234	Bitowo	73.71.12.1008	Manggala	Kota	Makassar	Sul-Sel

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Manggala 2020

Tabel 4.3
Kecamatan manggala dibatasi oleh

Utara	Kec.Tamalanrea
Selatan	Kabupaten Gowa
Barat	Kec.Panakukang
Timur	Kabupaten Maros

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Manggala 2020

Sejak Tahun 2017 Kecamatan ini memiliki 7 kelurahan dengan luas 24,14 km². Kelurahan yang paling luas adalah Tamanggapa yaitu 7,62 km², sedangkan kelurahan yang wilayahnya paling kecil di Kecamatan Manggala adalah Kelurahan Borong dan Batua.

Jika dilihat dari ketinggian masing-masing kelurahan dari permukaan laut, maka Kelurahan Antang yang paling tinggi yaitu 24 meter diatas permukaan laut sedangkan yang terendah adalah kelurahan Borong dan kelurahan Bangkala yang memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu kurang lebih 7 meter

3. Gambaran Umum Wlayah Kelurahan Bangkala

a. Kondisi Geografis

1) Cakupan Wilayah

Kelurahan Bangkala merupakan salah satu wilayah kelurahan dalam wilayah kecamatan Manggala yang letaknya berada pada bagian Timur kota Makassar. Merupakan wiyah kelurahan yag terbanyak jumlah RW dan RT nya di kecamatan Manggala dengan luas wiayah keluahan Bangkala adalah 208,71 ha yang terdiri dari 11 RW, dan 59 RT.

Secara administrasi wilayah Kelurahan Bangkala berbatas degan :

- Sebelah Utara : Kelurahan Bitoa
- Sebealah Timur : Kelurahan Biring Romang
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tamangapa
- Sebelah Barat : Kelurahan Borong

b. Topografi

Wilayah Kelurahan Bangkala berdasarkan kondisi topografinya berada pada ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut.

c. Orbitrasi

- Jarak ke Ibu Kota Makassar : 1 km
- Jarak ke Ibu Kota Kab/Kota : 10 km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 8 km

d. Layanan Pendidikan

Seiring perkembangan zaman maka tingkat kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Fasilitas pendidikan di kelurahan Bangkala telah tersedia muai PAUD/TK hingga SMU dan sederajat. Adapun kuantitasnya antara lain.

Tabel 4.4
Layanan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	PAUD	-
2	TK	10
3	SD	6
4	SLTP Negeri	1
5	SLTP Swasta	-
6	SMA Negeri	1
7	SMA Swasta	1

SUMBER : Buku Profil Kelurahan 2020

e. **Prasarana, Sarana Kesehatan**

Tabel 4.5
Prasarana, Sarana Kesehatan

NO	NAMA	JUMLAH
1	Puskesmas	11
2	Posyandu Mandiri	6
3	Posyandu Sementara	1
4	Rumah Sakit Bersalin	1
5	Apotik	1
6	Bidan Praktek Swasta	1
7	Tempat Dokter Praktek	4

SUMBER : Buku Profil Kelurahan 2020

f. **Prasarana Peribatan**

Tabel 4.6
Prasarana Peribatan

NO	NAMA	JUMLAH
1	Mesjid	26
2	Mushollah	2
3	Gereja	1

SUMBER : Buku Profil Kelurahan 2020

g. **Prasarana, Sarana Ekonomi dan Fasilitas Sosial Lainnya**

Tabel 4.7
Prasarana, Sarana Ekonomi dan Fasilitas Sosial Lainnya

NO	NAMA	JUMLAH
1	Mini Market	3
2	Pasar Tradisional	1
3	Toserba/Grosir	5
4	Warung Makan	5

5	Warung	157
6	Bengkel	16

SUMBER : Buku Profil Kelurahan 2020

h. Mata Pencaharian

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan dan juga menjadi faktor penentu dalam menentukan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat dalam suatu wilayah/daerah. Hasil Baseline data diperoleh 52% mata pencaharian utama rumah tangga adalah perdagangan/jasa (guru, tenaga kesehatan, hotel, dll) sebanyak 1288 Rumah Tangga.

Tabel 4.8
Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	JUMLAH
Pertanian, Perkebunan	44
Perikanan	5
Pertambangan / Galian	7
Konstruksi / Pabrik	52
Konstruksi / Bangunan	475
Perdagangan/jasa (guru, tenaga kerja, dll)	3742
Pegawai Pemerintahan	1350

SUMBER : Buku Profil Kelurahan 2020

B. Gambaran Penelitian

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 responden ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden yang diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian data identitas

responden yang meliputi umur, pekerjaan dan pendapatan per bulan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 30 tahun	25	25%
2	31 – 40 tahun	56	56%
3	> 41 tahun	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian di dominasi oleh responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 56 orang (56%). Responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 25 orang (25%). Sedangkan sisanya berusia 41 tahun ke atas sebanyak 19 orang (19%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Ibu rumah tangga	49	49%
2	PNS	18	18%
3	Wirausaha	17	17%

4	Lain-lainnya	16	16%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian di dominasi oleh responden yang bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga sebanyak 49 orang (49%). Responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 18 orang (18%). Responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 17 orang (17%). Sedangkan sisanya responden yang pekerjaannya tidak disebutkan sebanyak 16 orang (16%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp 500.000	23	23%
2	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	26	26%
3	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	14	14%
4	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	14	14%
5	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000	14	14%
6	Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000	6	6%
7	>Rp 5.000.000	3	3%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menjelaskan bahwa responden dalam penelitian di dominasi oleh responden yang berpenghasilan per bulan sebanya Rp.500.000–Rp.1.000.000 sebanyak 26 orang (26%). Responden yang berpenghasilan

sebanyak < Rp. 500.000 sebanyak 23 orang (23%). Responden yang berpenghasilan Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000 sebanyak 14 orang (14%). Responden yang berpenghasilan Rp. 2.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 14 orang (14%). Responden yang berpenghasilan Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 sebanyak 14 orang (14%). Responden yang berpenghasilan Rp. 4.000.000-Rp. 5.000.000 sebanyak 6 orang (6%). Sedangkan sisanya responden berpenghasilan lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 3 orang (3%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar melalui penyebaran kuesioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban terhadap masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

a. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Tanggapan responden dalam penelitian ini terhadap variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Variabel Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah	Mean
		SS	S	N	KS	STS		
1	X1.1	31	40	21	4	4	100	3,90
2	X1.2	38	41	12	5	4	100	4,04
3	X1.3	30	30	30	6	4	100	3,76
4	X1.4	42	35	12	4	7	100	4,01
5	X1.5	25	35	31	5	4	100	3,72

6	X1.6	27	40	22	7	4	100	3,79
---	------	----	----	----	---	---	-----	------

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa dari 6 item pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, pada item pertanyaan X1.1 jawaban responden didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 40 jawaban. Pada item pertanyaan X1.2 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 41 jawaban. Pada item pertanyaan X1.3 jawaban responden di dominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 30 jawaban. Pada item pertanyaan X1.4 jawaban responden di dominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 42 jawaban. Pada item pertanyaan X1.5 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 35 jawaban. Dan pada item pertanyaan X1.6 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 40 jawaban.

Dari seluruh item pertanyaan yang telah disediakan dalam variabel literasi keuangan, responden paling banyak setuju pada item pertanyaan X1.2 dengan nilai mean sebesar 4,04. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka mengeluarkan uang sesuai dengan tingkat kebutuhannya.

b. Deskripsi Variabel Gaya Hidup

Tanggapan responden dalam penelitian ini terhadap variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Variabel Gaya Hidup

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah	Mean
		SS	S	N	KS	STS		
1	X2.1	42	38	12	2	6	100	4,08
2	X2.2	43	36	11	6	4	100	4,08

3	X2.3	46	27	18	5	4	100	4,06
4	X2.4	18	23	44	10	5	100	3,39
5	X2.5	29	36	23	7	5	100	3,77

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Pada tabel 4.13 menjelaskan bahwa dari 5 item pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, pada item pertanyaan X2.1 jawaban responden di dominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 42 jawaban. Pada item pertanyaan X2.2 jawaban responden di dominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 43 jawaban. Pada item pertanyaan X2.3 jawaban responden di dominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 46 jawaban. Pada item pertanyaan X2.4 jawaban responden di dominasi oleh jawaban netral sebanyak 44 jawaban. Dan pada item pertanyaan X2.5 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 36 jawaban.

Dari seluruh item pertanyaan yang telah disediakan dalam variabel gaya hidup, responden paling banyak setuju pada item pertanyaan X2.1 dan X2.2 dengan nilai mean sebesar 4,08. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu mendahulukan kebutuhannya dibandingkan dengan keinginannya. Serta sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu mengeluarkan uang untuk barang yang memiliki nilai guna yang efektif.

c. Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial

Tanggapan responden dalam penelitian ini terhadap variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Variabel Lingkungan Sosial

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah	Mean
		SS	S	N	KS	STS		
1	X3.1	30	40	22	4	4	100	3,88
2	X3.2	13	35	36	10	6	100	3,39
3	X3.3	18	22	37	16	7	100	3,28
4	X3.4	18	16	36	20	10	100	3,12
5	X3.5	22	37	33	3	5	100	3,68
6	X3.6	34	46	11	5	4	100	4,01

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Pada tabel 4.14 menjelaskan bahwa dari 6 item pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, pada item pertanyaan X3.1 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 40 jawaban. Pada item pertanyaan X3.2 jawaban responden di dominasi oleh jawaban netral sebanyak 36 jawaban. Pada item pertanyaan X3.3 jawaban responden di dominasi oleh jawaban netral sebanyak 37 jawaban. Pada item pertanyaan X3.4 jawaban responden di dominasi oleh jawaban netral sebanyak 36 jawaban. Pada item pertanyaan X3.5 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 37 jawaban. Dan pada item pertanyaan X3.6 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 46 jawaban.

Dari seluruh item pertanyaan yang telah disediakan dalam variabel lingkungan sosial, responden paling banyak setuju pada item pertanyaan X3.6 dengan nilai mean sebesar 4,01. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan uangnya untuk berinfaq.

d. Deskripsi Variabel Perilaku Perencanaan Keuangan

Tanggapan responden dalam penelitian ini terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Variabel Perilaku Perencanaan Keuangan

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah	Mean
		SS	S	N	KS	STS		
1	Y.1	29	42	18	7	4	100	3,85
2	Y.2	23	42	25	4	6	100	3,72
3	Y.3	30	37	24	4	5	100	3,83
4	Y.4	28	34	26	6	6	100	3,72
5	Y.5	26	42	20	5	7	100	3,75

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Pada tabel 4.15 menjelaskan bahwa dari 5 item pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti, pada item pertanyaan Y.1 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 42 jawaban. Pada item pertanyaan Y.2 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 42 jawaban. Pada item pertanyaan Y.3 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 37 jawaban. Pada item pertanyaan Y.4 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 34 jawaban. Dan pada item pertanyaan Y.5 jawaban responden di dominasi oleh jawaban setuju sebanyak 42 jawaban.

Dari seluruh item pertanyaan yang telah disediakan dalam *variable* perilaku perencanaan keuangan, responden paling banyak setuju pada item pertanyaan Y.1 dengan nilai mean sebesar 3,85. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka selalu merancang keuangan keluarganya dengan baik secara detail.

C. Analisis Dan Olah Statistik

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22, *statistic for windows*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

a. Uji Validitas

Adapun hasil dari uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	Literasi keuangan	X1.1	0,835	0,165	Valid
		X1.2	0,868	0,165	Valid
		X1.3	0,852	0,165	Valid
		X1.4	0,846	0,165	Valid
		X1.5	0,841	0,165	Valid
		X1.6	0,876	0,165	Valid
2	Gaya hidup	X2.1	0,900	0,165	Valid
		X2.2	0,888	0,165	Valid
		X2.3	0,868	0,165	Valid
		X2.4	0,801	0,165	Valid
		X2.5	0,844	0,165	Valid
3	Lingkungan sosial	X3.1	0,808	0,165	Valid
		X3.2	0,839	0,165	Valid
		X3.3	0,729	0,165	Valid
		X3.4	0,747	0,165	Valid
		X3.5	0,782	0,165	Valid

		X3.6	0,704	0,165	Valid
4	Perilaku perencanaan keuangan	Y.1	0,852	0,165	Valid
		Y.2	0,843	0,165	Valid
		Y.3	0,862	0,165	Valid
		Y.4	0,770	0,165	Valid
		Y.5	0,842	0,165	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Dari tabel 4.16 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki *corrected-total correlation* (r-hitung) > r-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 100$. Artinya seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid karena lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,165 maka seluruh item dalam pertanyaan kuesioner ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Adapun hasil dari uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan	0,924	Reliabel
2	Gaya hidup	0,912	Reliabel
3	Lingkungan sosial	0,858	Reliabel
4	Perilaku perencanaan keuangan	0,890	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan *reliable* karena telah melewati batas koefisien reliabilitas yaitu *cronbach alpha* semua variabel > 0,60, sehingga untuk selanjutnya setiap item pada masing-masing konsep variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01182562
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* hasil statistik non-parametrik menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 . Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	.225	4.446
X2	.194	5.146
X3	.286	3.493

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel $> 0,10$ dan VIF dari ketiga variabel < 10 . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan syarat uji asumsi klasik regresi linear, bahwa model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka model dalam penelitian ini terbebas dari adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model *regresi* yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.712	.533		1.335	.185
X1	.017	.045	.081	.389	.698
X2	.073	.056	.292	1.299	.197
X3	-.041	.043	-.177	-.954	.342

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model tersebut dan telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji *Durbin-Watson* (DW)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.794	2.043	1.905

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,905 dengan tingkat signifikansi 0,05. Jumlah sampel (n) = 100, jumlah variabel independen (k = 3), nilai dL (batas bawah) = 1,633, nilai dU (batas atas) = 1,715. Oleh karena itu, nilai $dU < DW < 4-dU$ atau $1,715 < 1,905 < 2,285$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model persamaan regresi yang baik adalah yang

memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Dari analisis sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini sudah dianggap baik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat perilaku perencanaan keuangan, bila nilai variabel bebas literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosialnaik turun. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.861	.955		.901	.370
X1	.343	.080	.414	4.304	.000
X2	.348	.100	.359	3.468	.001
X3	.154	.078	.169	1.986	.050

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,861 + 0,343X1 + 0,348X2 + 0,154X3$$

Hasil dari analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta diatas sebesar 0,861, angka tersebut menunjukkan bahwa jika X1 (literasi keuangan), X2 (gaya hidup), dan X3 (lingkungan sosial) konstan (tidak mengalami perubahan), maka perilaku perencanaan keuangan adalah sebesar 0,861.
- 2) X1 (literasi keuangan) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,343. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan literasi keuangan sebesar 1% maka

perilaku perencanaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,343 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

- 3) X2 (gaya hidup) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,348. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan gaya hidup sebesar 1% maka perilaku perencanaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,348 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 4) X3 (lingkungan sosial) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,154. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan lingkungan sosial sebesar 1% maka perilaku perencanaan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,154 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.800	.794	2.043

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan *R Square* sebesar 0,800 atau 80%. Artinya bahwa perilaku perencanaan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial sebesar 80%, sedangkan sisanya sebesar 20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Uji Simultan (Uji-f)

Uji simultan (uji-f) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1604.613	3	534.871	128.146	.000 ^b
	Residual	400.697	96	4.174		
	Total	2005.310	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai f-hitung 128,146 > f-tabel 3,09, dengan nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku perencanaan keuangan atau dapat dikatakan ketiga variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H1: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

d. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menjelaskan variabel *dependen*. Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.861	.955		.901	.370
X1	.343	.080	.414	4.304	.000
X2	.348	.100	.359	3.468	.001
X3	.154	.078	.169	1.986	.050

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 22), 2020.

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,343 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,304 > t-tabel 1,660 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang artinya variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H2: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

Variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,348 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,468 > t-tabel 1,660 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang artinya variabel gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H3: Gaya Hidup Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

Variabel lingkungan sosial (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,154 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,986 > t-tabel 1,660 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,05 \leq 0,05$ yang artinya variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa:

H4: Lingkungan Sosial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan, Diterima.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (uji f) menunjukkan nilai f-hitung 128,146 > f-tabel 3,09, dengan nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku perencanaan keuangan atau dapat dikatakan ketiga variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Riana (2015) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwokerto”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan *social* secara

simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan wanita karir yang ada di lingkungan pemerintah Daerah Kabupaten Purwokerto.

Menurut Coleman (1992:101) dalam *rational choice theory* dan menurut Keynes dalam teori konsumsi menjelaskan bahwa pilihan seseorang untuk menabung didasarkan pada pendapatan, literasi keuangan yang baik dan informasi-informasi yang didapat mengenai produk-produk tabungan. Rostiana dan Djulius (2018: 47) perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu bentuk dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya penting bagi suatu perusahaan, tetapi juga sangat penting bagi kehidupan keluarga. Dengan adanya perencanaan keuangan akan membantu ibu rumah tangga dalam menyusun anggaran setiap bulan yang terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan pengeluarannya. Dalam membuat perencanaan keuangan ada banyak faktor yang menjadi pendorong seseorang melakukan perencanaan keuangan untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan terjadi di waktu yang akan datang, faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, gaya hidup, sikap, literasi keuangan dan lain-lainnya.

Lingkungan sosial erat hubungannya dengan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dalam kegiatan konsumsinya. Secara langsung dipengaruhi oleh keluarga, teman, orang lain dan lain-lainnya, sedangkan secara tidak langsung dimungkinkan bisa melalui televisi, surat kabar dan media elektronik lainnya yang jika tidak di kontrol maka seseorang tidak akan pernah merasa cukup dengan posisi keuangannya (Dalyono, 2005: 133). Hal inilah yang mendorong ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota

Makassar untuk merencanakan keuangan keluarganya dengan baik, agar terhindari dari pemborosan yang berlebihan.

Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya, tingginya gaya hidup masyarakat modern mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif (Kotler dan Armstrong, 2002: 192). Sehingga ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam hal ini membentengi dirinya melalui perencanaan keuangan yang matang agar tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tergolong hedonis yang tentunya mengarah pada keinginan untuk terus melakukan perbelanjaan yang tidak berkesudahan. Dengan adanya literasi keuangan akan memberikan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola dan menggunakan sejumlah uang yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Lusardi dan Mitchell, 2010: 24). Pengelolaan keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang baik pula, karena tanpa adanya pengelolaan yang baik berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang maka keamanan dan kesejahteraan keuangannya akan sulit tercapai.

Dalam Islam, diperintahkan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

“dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap harta yang dimiliki harus dapat menjadi amal kebaikan bagi pemiliknya sehingga setia orang

diperintahkan untuk tidak membelanjakan hartanya dengan cara yang berlebihan, tujuannya agar ketika terjadi hal-hal yang sulit nantinya maka harta yang dimiliki bisa membantu, selain itu harta akan menjadi pokok perkara di akhirat kelak karena akan ditanyakan mengenai dari mana uang tersebut didapat dan dibelanjakan untuk apa.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji-t) menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,343 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $4,304 > t\text{-tabel } 1,660$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ yang artinya variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soya Sobaya dkk (2016) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap strategi perencanaan keuangan pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Teori tindakan rasional (*rational choice theory*) adalah teori yang dapat menentukan proses pembuatan keputusan atau pilihan yang akan digunakan, baik pada level mikro maupun makro. President’s Advisory dalam Monticone (2011:9) literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dalam keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan serta efektif untuk

kesejahteraan hidup selamanya. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015: 13) pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu dalam mengatur perencanaan keuangan keluarga agar tidak salah mengambil keputusan keuangan nantinya. Dengan adanya literasi keuangan akan memberikan pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola dan menggunakan sejumlah uang yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Lusardi dan Mitchell, 2010: 24). Pengelolaan keuangan yang tepat didukung oleh literasi keuangan yang baik pula, karena tanpa adanya pengelolaan yang baik berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang maka keamanan dan kesejahteraan keuangannya akan sulit tercapai.

Literasi keuangan sangat penting bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam hal mempengaruhi kehidupan keluarganya, dimana dengan adanya literasi keuangan seorang ibu rumah tangga dapat mengatur, mengontrol dan mengelola keuangannya secara bijaksana dan sangat berhati-hati untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga, maka akan semakin berdampak baik pada perencanaan keuangan yang dimiliki pada keluarganya. Karena dengan pemahaman ibu rumah tangga tersebut mereka akan mampu memprioritaskan kebutuhan yang pokok dalam rumah tangganya. Meskipun tidak bisa dipungkiri setiap ibu rumah tangga memiliki cara pengelolaan keuangan yang berbeda-beda, tetapi jika mereka mampu memahami pentingnya literasi keuangan maka kestabilan ekonomi keluarganya akan terjamin karena ibu rumah tangga telah mampu merencanakan keuangannya dengan baik jauh sebelum mereka melakukan pengeluaran.

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَذِّ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَلَتَنْظُرَ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأَيُّهَا

تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ ﴿١٨﴾

” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Nur Laily Maulida (2018) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan

Keuangan Keluarga Di Surabaya”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Menurut Peter & Olson (2000:142) gaya hidup diukur dengan bertanya pada konsumen tentang kegiatan mereka (pekerja, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan opini (tentang isu sosial, isu politik, bisnis). Seiring dengan perubahan gaya hidup dialami oleh masyarakat, pengaruh pada perilaku masyarakat khususnya dalam mengelola keuangan keluarga. Dengan meningkatnya gaya hidup seseorang, akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan keuangan. Karena gaya hidup merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan, mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya, gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uang. Teori konsumsi Keynes meyakini bahwa orang dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki proporsi tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendapatan lebih rendah.

Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya, tingginya gaya hidup masyarakat modern mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif (Kotler dan Armstrong, 2002: 192). Sehingga ibu rumah tangga di Kelurahan Bangkala Kelurahan Manggala Kota Makassar dalam hal ini membentengi dirinya melalui perencanaan keuangan

yang matang agar tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup yang tergolong hedonis yang tentunya mengarah pada keinginan untuk terus melakukan perbelanjaan yang tidak berkesudahan. Allah memberi batasan kepada hamba-Nya dalam berkonsumsi, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra' ayat 27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Ayat diatas melarang pemborosan, yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal yang menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan dalam hal yang mubah. Dengan demikian berlebihan merupakan sikap tercela. Yang diminta adalah pertengahan dan keseimbangan dalam memberikan nafkah, ini merupakan politik islam yang berkaitan dengan harta, sosial, dan keagamaan. Kemudian Allah SWT mengingatkan tentang buruknya berliku berlebih-lebihan atau boros seraya menetap orang-orang yang boros dan mengeluarkan hartanya dalam kedurhakaan dan pementang kepada-Nya.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan

Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji-t) menunjukkan variabel lingkungan sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,154 bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,986 > t-tabel 1,660 serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,05 \leq 0,05$ yang artinya variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda Catur Sasmita (2019) dalam judul penelitiannya “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pada PT Bustaq Nabirong Alam Medan”. Hasil penelitiannya menyimpulkan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan pada PT Bustaq Nabirong Alam Medan.

Theory of planned behavior merupakan teori sosial yang memprediksi perilaku manusia menjelaskan bahwa alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al, 2007:52). Menurut Purba (2005:21) lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta prantanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan. Lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena di dalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Terjadinya interaksi akan melibatkan faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku sikap individu.

Lingkungan sosial erat hubungannya dengan bagaimana seseorang memengaruhi orang lain dalam kegiatan konsumsinya. Secara langsung dipengaruhi oleh keluarga, teman, orang lain dan lain-lainnya, sedangkan secara tidak langsung dimungkinkan bisa melalui televise, surat kabar dan media elektronik lainnya yang jika tidak di kontrol maka seseorang tidak akan pernah merasa cukup dengan posisi keuangannya (Dalyono, 2005: 133). Hal inilah yang

mendorong ibu rumah tangga di Kota Makassar untuk merencanakan keuangan keluarganya dengan baik, agar terhindari dari pemborosan yang berlebihan.

Dalam Islam dijelaskan bahwa setiap makhluk sosial memiliki naluri yang mampu mempengaruhi orang-orang yang ada disekitarnya, sebagaimana tertuang dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا ۖ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا
تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki sejatinya memiliki naluri sosial antar sesamanya. Dimana kehidupan sosial tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk bertindak salah satunya dalam hal mempengaruhi perilaku keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
MAKASSAR
M A K A S S A R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup ibu rumah tangga dan lingkungan sosial terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.
4. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran peneliti terhadap:

1. Bagi Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga diharapkan bisa lebih meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan sehingga pengetahuan mengenai literasi keuangan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya terutama pada rumah tangga. Selain itu diharapkan agar ibu rumah tangga bisa memperhatikan batas-batas yang baik dan tidak baik untuk ditiru agar tidak melakukan pemborosan sehingga akan berdampak baik pada perilaku keuangan nantinya.

2. Bagi peneliti

Untuk penelitian dengan judul terkait, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan agar menambah keakuratan penelitian seperti menggunakan variabel *personality trait*, sikap dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, Peni Ika. (2018). *Pengaruh Financial Attitude Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 2.
- Anugrah, Rizky. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai intervening*.
- Ardiani I. S. (2011). “*Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka)*”. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 11, No. 2, 118-126.
- Astuti, Hartoyo Astuti & Nindia, Rinrin, (2012). “*Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua*”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.
- Bonang, Dahlia. (2019) “*pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram*”. *J-EBIS Vol.4 No.2*
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dapartemen Agama RI, Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung: Ju, amatull Ali-Art, 2002).
- Deasy Lestari kusnandar dan Dian Kurniawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Ivonne S. Saerang, Joubert B Maramis. (2017), “*Eksplorasi Respon Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga (Kasus Ibm Kelompok Pkk Di Lingkungan X Kelurahan Malalayang Satu)*” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, Vol.4 No.2,
- Kotler, Philip., Dan Gary Amstrong. (2002) *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kuncoro, Mudrajad. April (2011). “*Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Larisa Yohana dan Siska Maya. (2017) “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga*”. *Jurnal*. Vol 1.
- Lusardi, Annamaria., Dan Olivia S/ Mitchell (2010). *Financial Literacy Among Tge Young. Journal Of Costumen Affair*. Vol.44. No.2. h.20-31.
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi*. *JMK*. Vol 17 No. 1. Hal 76-85.

- Maulida, Cici Nur Laily., (2018). *Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya*. Artikel Ilmiah.
- Mendari, AS dan Kewal, SS. (2013). *“Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI”*.Jurnal Economia. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- Noor, Nurfadhilah, Ramesh, Mion.(2013), *“Financial Literacy: A Study Among The Study Student”*<http://e-journal.uaajy.ac.id/>.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. (2013). *“Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. Journal of Business and Banking”*. Volume 3. No 1. Hal 57-68.
- Pratiwi, Rahma Dian, (2010). *“Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perpektif Ekonomi Islam (studi pada masyarakat Kelurahan Campaka Putih Ciputat”*.
- Randi Lukmanto. (2014). *“Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa Tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No.1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
- Ridwan S. Sundjaja, dkk. (2011), *“Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga (Studi Kasus:Unit Kerja Institusi Pendidikan Swasta Di Bandung)”*,vol 15, no 2.
- Rita, MR dan Santoso, B. (2015). *“Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. Jurnal Ekonomi”*. Vol XX. No. 012. Hal 212-227.
- Rohana, Fatkhul Sani. (2017). *“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2)”*.
- Rohrke, A, & Robinson, L.(2000). ‘Guide to Financial Literacy Resources’, *Journal of Financial Literacy*.
- Rostiana, Endang., Dan Horas Djulius. (2018). *Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sari, Cahya Sari. (2019), *“Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, Literasi keuangan”*.Jurnal Ecodunamika, vol 2 no 2.
- Sasmita, Yuda Catur. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pada PT Bustaq Nabirong Alam Medan*. Skripsi. Medan: Universitas Dharmawangsa.
- Senduk, Safir.(2001). *“Mengelola Keuangan Keluarga*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo”.

Sobaya, Soya., dkk. (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Vol.20. No.1. h.115-128.

Soya Sobaya, dkk.(2016). “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*”. Jurnal Prodi Ekonomi Islam. Vol. 20, No.1.

Sugiyono, (2008). “*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta”.

Yushita, Amanita Novi. (2017). “*Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*”. Jurnal Nominal. Volume VI Nomor 1.

Zahroh, Fatimatus. (2014). “*Menguji Tingkat Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*”. Skripsi. FEB Undip.ip.



L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R
N

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kpd Ibu responden yang terhormat,

Perkenalkan saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Keuangan yang sedang mengadakan penelitian tentang “**Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Keluarga di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar**”. dalam rangka menunjang kegiatan penelitian maka saya mengharapkan ibu untuk mengisi kuesioner dan memberikan jawaban dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang ibu rasakan.

Atas bantuan dan kesediaan ibu untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,

SRY DEVIAMALIAH
NIM. 90200116118

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP IBU RUMAH
TANGGA, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA MAKASSAR**

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Ibu cukup memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Usia :
- C. PEKERJAAN :

- 1. PNS
- 2. WIRUSAHA
- 3. IBU RUMAH TANGGA
- 4. Lainnya

D. PENDAPATAN PER BULAN

- 1. <500.000
- 2. 500.000-1.000.000
- 3. 1.000.000-2.000.000
- 4. 2.000.000-3.000.000
- 5. 3.000.000-4.000.000
- 6. 4.000.000-5.000.000
- 7. >5.000.000

A. Variabel Literasi Keuangan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya paham terkait pengetahuan keuangan					
2	saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan					
3	saya merancang keuangan secara sistematis					
4	Saya selalu menyediakan uang untuk kondisi yang tidak terduga					
5	saya disiplin dalam mengatur keuangan keluarga					
6	saya selalu berusaha meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan					

B. Variabel Gaya Hidup

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibanding keinginan					
2	saya mengeluarkan uang untuk barang yang memiliki nilai guna efektif					
3	saya selalu mendahulukan kebutuhan keluarga dibanding kebutuhan pribadi					
4	saya mengikuti tren yang relevan dengan kondisi pribadi dan keluargasaya mengikuti tren yang relevan dengan kondisi pribadi dan keluarga					
5	saya selalu tertarik terhadap sesuatu yang meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas pribadi dan keluarga					

C. Variabel Lingkungan Sosial

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan anjuran dan kebutuhan keluarga					
2	Saya mengeluarkan uang untuk sesuatu berdasarkan pengalaman keluarga atau orang lain					
3	Saya selalu meminta pendapat orang lain sebelum memutuskan/melakukan sesuatu					
4	Saya senang melakukan sesuatu sendiri dibanding dengan keluarga termasuk berbelanja					
5	Saya membeli barang substitusi yang lebih murah dengan manfaat yang sama					

6	Saya selalu menyisihkan uang untuk berinfak					
---	---	--	--	--	--	--

D. Variabel Perencanaan Keuangan (y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1	saya merancang keuangan keluarga sedetail mungkin					
2	Saya merancang keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga secara khusus maupun umum					
3	Saya selalu menabung dan berinvestasi demi masa depan keluarga					
4	Saya memilih bank untuk menabung demi keluarga karena lebih aman dan terpercaya					
5	Investasi yang saya lakukan untuk keluarga ditujukan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang					

Lampiran 2

Rekapitulasi Kuesioner

Variabel Literasi Keuangan(X1)

No	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	Total
1	4	5	4	5	5	4	27
2	1	1	1	1	1	1	6
3	4	3	3	3	3	4	20
4	3	5	4	4	3	4	23
5	3	4	3	4	3	4	21
6	4	4	4	4	3	4	23
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	5	5	26
11	3	4	4	4	4	3	22
12	3	4	5	3	3	4	22
13	5	5	5	5	4	5	29
14	1	1	1	1	1	1	6
15	3	4	3	3	3	4	20
16	2	2	2	2	2	2	12
17	3	5	4	5	4	4	25
18	3	4	3	3	3	3	19
19	5	5	5	4	4	5	28
20	3	3	3	3	3	3	18
21	4	4	4	4	3	3	22
22	5	5	3	4	3	3	23
23	3	2	2	2	3	2	14
24	5	5	5	5	4	5	29
25	4	4	4	5	4	4	25
26	5	5	5	5	4	5	29
27	3	3	3	5	5	5	24
28	3	3	3	4	4	2	19
29	4	5	4	4	5	4	26
30	5	3	2	1	2	3	16
31	4	5	3	5	4	4	25
32	4	4	3	4	4	3	22
33	4	4	3	5	4	3	23
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	5	5	30

37	4	3	3	5	4	3	22
38	3	4	5	5	3	3	23
39	4	4	5	5	4	4	26
40	4	4	4	4	4	4	24
41	5	5	5	4	5	5	29
42	4	4	5	5	3	3	24
43	5	5	3	5	3	4	25
44	5	5	5	5	5	5	30
45	4	3	5	5	3	3	23
46	5	5	5	5	5	5	30
47	5	5	5	5	5	5	30
48	5	4	5	5	4	3	26
49	3	3	4	2	3	4	19
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	5	3	3	3	5	23
52	4	4	4	4	4	4	24
53	2	4	2	3	3	2	16
54	3	4	4	3	4	3	21
55	2	2	3	1	3	2	13
56	4	2	3	5	4	4	22
57	5	4	4	4	3	4	24
58	5	5	5	5	5	5	30
59	5	5	4	5	4	5	28
60	5	5	5	5	5	5	30
61	4	5	4	5	5	3	26
62	3	4	3	3	2	4	19
63	5	5	5	5	5	5	30
64	1	1	1	1	1	1	6
65	5	4	3	3	2	2	19
66	4	3	3	3	3	3	19
67	4	4	4	4	4	4	24
68	3	4	2	4	2	2	17
69	5	3	4	5	3	3	23
70	4	4	4	4	3	4	23
71	5	4	4	4	3	4	24
72	4	4	4	5	4	4	25
73	5	5	5	5	5	5	30
74	5	5	5	5	5	5	30
75	4	4	3	1	4	4	20
76	4	4	5	5	4	4	26
77	4	5	3	4	5	3	24
78	4	4	5	5	4	4	26
79	5	5	3	5	3	4	25

80	5	4	3	4	5	5	26
81	4	5	3	4	5	4	25
82	4	5	4	5	4	5	27
83	5	5	5	5	5	5	30
84	1	1	1	1	1	1	6
85	4	5	5	4	4	5	27
86	5	5	5	5	5	5	30
87	3	4	4	4	4	4	23
88	4	4	4	4	4	4	24
89	3	2	2	3	3	3	16
90	4	5	5	4	4	3	25
91	4	4	3	4	3	4	22
92	3	5	3	5	3	4	23
93	3	4	4	4	4	4	23
94	4	3	3	4	3	4	21
95	5	5	4	5	5	5	29
96	4	4	3	4	4	4	23
97	2	4	5	5	3	3	22
98	3	3	3	2	4	3	18
99	4	5	3	4	3	4	23
100	4	4	4	4	5	4	25

Variabel Gaya Hidup (X2)

No	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total
1	5	5	5	5	5	25
2	1	1	1	1	1	5
3	4	4	4	3	4	19
4	5	4	5	3	4	21
5	4	4	3	3	3	17
6	3	4	4	4	4	19
7	5	5	5	1	5	21
8	5	5	5	5	5	25
9	4	2	4	2	2	14
10	5	5	5	3	5	23
11	4	4	3	3	4	18
12	4	3	3	2	3	15
13	4	4	5	4	4	21
14	1	1	1	1	1	5
15	4	4	4	3	3	18
16	2	2	2	2	2	10
17	5	4	5	3	4	21
18	4	4	4	3	4	19

19	5	5	3	3	3	19
20	3	3	3	3	3	15
21	4	5	3	3	4	19
22	4	4	5	3	4	20
23	1	2	2	3	2	10
24	5	5	5	4	4	23
25	5	4	5	3	3	20
26	5	5	4	5	5	24
27	5	5	5	5	5	25
28	3	4	4	4	3	18
29	4	5	3	4	3	19
30	3	2	2	3	3	13
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	3	3	18
33	5	4	5	4	5	23
34	4	4	4	3	4	19
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25
37	3	3	3	3	3	15
38	4	5	5	4	3	21
39	5	5	4	4	5	23
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	4	4	23
42	5	5	3	3	4	20
43	5	4	5	3	5	22
44	4	5	4	4	4	21
45	3	4	3	3	5	18
46	5	5	5	5	5	25
47	5	5	5	5	5	25
48	5	5	5	2	3	20
49	3	4	3	3	3	16
50	5	5	5	5	5	25
51	5	5	5	5	2	22
52	5	5	5	5	5	25
53	3	5	5	2	1	16
54	3	4	4	3	3	17
55	3	3	2	3	2	13
56	5	4	5	3	3	20
57	4	5	5	3	4	21
58	5	5	5	5	5	25
59	5	5	5	3	5	23
60	5	4	4	5	4	22
61	5	5	5	4	4	23

62	4	3	4	3	4	18
63	5	5	5	5	5	25
64	1	1	1	1	1	5
65	1	2	3	2	4	12
66	4	4	4	2	3	17
67	4	4	5	3	4	20
68	2	2	2	2	2	10
69	3	4	4	3	4	18
70	4	4	3	3	4	18
71	4	5	5	3	4	21
72	4	4	4	3	3	18
73	5	5	5	4	5	24
74	5	5	5	4	5	24
75	4	3	5	4	4	20
76	5	5	5	3	4	22
77	4	5	4	4	5	22
78	4	3	3	4	5	19
79	5	5	5	3	4	22
80	5	4	4	4	4	21
81	5	5	5	5	5	25
82	5	5	5	5	5	25
83	4	4	4	4	4	20
84	1	1	1	1	1	5
85	4	4	3	2	4	17
86	5	5	5	5	5	25
87	4	3	3	3	3	16
88	4	4	3	3	3	17
89	3	3	5	3	3	17
90	5	4	5	4	4	22
91	4	5	4	3	4	20
92	4	4	4	3	3	18
93	4	5	5	3	4	21
94	4	3	3	3	4	17
95	5	5	4	3	5	22
96	4	4	5	4	4	21
97	4	4	5	4	4	21
98	4	3	4	3	3	17
99	5	5	4	2	2	18
100	4	4	4	4	5	21

Variabel Lingkungan Sosial (X3)

No	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	Total
1	5	4	3	4	5	4	25
2	1	1	1	1	1	1	6
3	4	3	3	3	3	4	20
4	3	2	3	2	3	5	18
5	3	3	4	3	3	4	20
6	3	3	4	4	4	4	22
7	5	5	1	1	5	5	22
8	5	4	4	3	5	5	26
9	4	4	4	2	2	4	20
10	4	3	3	2	5	5	22
11	3	2	3	3	3	4	18
12	3	3	3	2	3	4	18
13	5	4	5	3	5	4	26
14	1	1	1	1	1	1	6
15	3	3	3	3	4	4	20
16	2	2	3	2	2	2	13
17	3	3	2	3	4	4	19
18	4	4	2	2	4	4	20
19	4	4	3	3	3	5	22
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	2	4	4	5	21
22	4	3	4	3	3	3	20
23	2	2	2	2	2	3	13
24	5	1	3	5	4	4	22
25	4	3	3	2	4	4	20
26	5	3	4	1	1	5	19
27	5	5	5	5	5	5	30
28	4	2	3	3	3	4	19
29	4	4	3	4	3	4	22
30	4	3	3	3	4	3	20
31	4	4	3	3	4	5	23
32	4	4	3	3	3	4	21
33	5	3	4	1	4	5	22
34	4	3	4	3	4	4	22
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	3	5	5	28
37	3	3	3	3	3	3	18
38	4	5	4	4	5	4	26
39	4	4	5	3	4	4	24
40	5	3	4	4	3	4	23

41	4	3	2	2	4	5	20
42	3	3	4	4	4	3	21
43	5	4	4	5	4	5	27
44	4	4	4	4	4	4	24
45	3	4	3	5	5	3	23
46	5	5	5	5	5	5	30
47	5	5	5	4	4	4	27
48	4	2	2	2	4	5	19
49	2	3	3	3	4	4	19
50	5	5	5	5	5	5	30
51	2	1	1	1	5	5	15
52	5	5	5	5	5	5	30
53	4	3	1	3	4	5	20
54	4	3	3	2	3	4	19
55	3	2	3	2	3	2	15
56	5	4	3	4	4	4	24
57	4	4	2	2	4	4	20
58	5	4	4	2	3	5	23
59	5	4	4	2	5	4	24
60	5	4	5	5	4	4	27
61	4	4	5	3	4	5	25
62	4	4	2	3	3	5	21
63	5	5	5	5	5	5	30
64	1	1	1	1	1	1	6
65	4	3	4	3	4	2	20
66	4	3	3	3	3	4	20
67	4	3	3	3	3	4	20
68	3	4	2	3	3	3	18
69	4	3	4	3	5	4	23
70	3	4	3	4	4	4	22
71	4	4	2	2	4	4	20
72	3	3	3	2	4	4	19
73	5	4	2	5	5	5	26
74	5	4	2	5	5	5	26
75	5	3	4	4	3	5	24
76	4	4	5	5	4	4	26
77	3	4	3	4	3	4	21
78	3	4	5	4	3	2	21
79	5	4	3	3	5	5	25
80	4	4	5	5	4	4	26
81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	4	4	4	4	4	24
83	5	5	5	5	5	5	30

84	1	1	1	1	1	1	6
85	4	3	3	3	3	5	21
86	4	5	4	5	4	5	27
87	4	3	3	2	3	3	18
88	4	3	3	3	4	5	22
89	3	2	3	3	3	5	19
90	5	4	2	1	3	4	19
91	3	3	4	3	3	3	19
92	4	3	2	3	4	4	20
93	5	3	2	2	4	4	20
94	3	3	3	3	3	3	18
95	5	3	2	1	4	4	19
96	4	4	4	5	3	4	24
97	4	4	3	3	3	2	19
98	4	2	3	2	3	4	18
99	3	2	3	3	3	4	18
100	4	4	5	4	4	4	25

Variabel Perilaku Perencanaan Keuangan(Y)

No	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	Total
1	5	4	4	5	3	21
2	1	1	1	1	1	5
3	4	4	3	4	4	19
4	4	3	5	5	4	21
5	3	3	3	3	3	15
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	1	5	21
8	4	4	3	5	4	20
9	4	2	4	4	4	18
10	5	5	3	3	4	20
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	5	3	20
13	5	5	4	5	5	24
14	1	1	1	1	1	5
15	4	4	4	4	4	20
16	2	2	2	2	2	10
17	4	4	5	5	4	22
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	4	2	4	19
20	3	3	3	3	3	15
21	4	3	5	4	4	20

22	3	3	3	3	3	15
23	2	1	2	2	1	8
24	5	4	4	3	1	17
25	5	4	5	4	3	21
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	4	3	4	1	4	16
29	4	5	3	2	4	18
30	4	1	3	3	3	14
31	3	4	4	4	5	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	5	5	4	5	23
34	4	4	4	4	4	20
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25
37	3	3	3	3	3	15
38	4	4	4	4	4	20
39	5	4	5	4	4	22
40	4	4	4	4	4	20
41	5	5	5	5	5	25
42	5	4	3	3	4	19
43	4	5	4	5	4	22
44	3	4	4	5	5	21
45	4	3	5	3	4	19
46	5	5	5	5	5	25
47	4	3	5	5	5	22
48	4	4	5	5	5	23
49	2	2	2	2	2	10
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	5	3	2	20
52	5	5	5	5	5	25
53	2	3	2	4	3	14
54	4	3	3	3	4	17
55	2	3	1	3	1	10
56	4	4	3	5	5	21
57	3	4	4	3	4	18
58	4	4	4	5	5	22
59	4	4	4	4	5	21
60	5	5	4	3	4	21
61	5	4	5	5	4	23
62	3	3	3	3	3	15
63	5	5	5	5	5	25
64	1	1	1	1	1	5

65	4	3	4	3	2	16
66	4	4	4	3	4	19
67	4	4	4	3	3	18
68	2	2	3	4	2	13
69	4	3	5	4	4	20
70	3	4	4	3	4	18
71	3	4	4	3	4	18
72	4	4	4	4	4	20
73	5	5	5	3	3	21
74	5	5	5	3	3	21
75	5	5	3	4	3	20
76	3	3	5	4	5	20
77	5	4	3	4	5	21
78	5	4	3	4	5	21
79	5	5	5	5	5	25
80	5	5	5	5	5	25
81	4	4	4	4	4	20
82	3	3	5	5	5	21
83	4	4	4	5	4	21
84	1	1	1	1	1	5
85	5	4	5	4	4	22
86	5	5	4	4	4	22
87	3	3	4	3	4	17
88	4	4	4	3	5	20
89	2	3	3	3	3	14
90	3	4	3	4	3	17
91	3	3	3	4	4	17
92	4	3	3	4	3	17
93	4	4	4	4	3	19
94	3	4	4	4	4	19
95	5	4	5	4	4	22
96	4	4	3	5	4	20
97	3	3	4	5	5	20
98	4	3	3	2	3	15
99	4	3	4	5	4	20
100	4	4	5	4	4	21

Lampiran 3

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Literasi Keuangan
X1.1	Pearson Correlation	1	.693 ^{**}	.623 ^{**}	.633 ^{**}	.620 ^{**}	.718 ^{**}	.835 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.693 ^{**}	1	.673 ^{**}	.691 ^{**}	.658 ^{**}	.735 ^{**}	.868 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.623 ^{**}	.673 ^{**}	1	.700 ^{**}	.663 ^{**}	.691 ^{**}	.852 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.633 ^{**}	.691 ^{**}	.700 ^{**}	1	.648 ^{**}	.626 ^{**}	.846 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.620 ^{**}	.658 ^{**}	.663 ^{**}	.648 ^{**}	1	.725 ^{**}	.841 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.718 ^{**}	.735 ^{**}	.691 ^{**}	.626 ^{**}	.725 ^{**}	1	.876 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.835 ^{**}	.868 ^{**}	.852 ^{**}	.846 ^{**}	.841 ^{**}	.876 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	6

Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Gaya Hidup
X2.1	Pearson Correlation	1	.816**	.771**	.603**	.679**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.816**	1	.752**	.599**	.651**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.771**	.752**	1	.582**	.622**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.603**	.599**	.582**	1	.671**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.679**	.651**	.622**	.671**	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.900**	.888**	.868**	.801**	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Gaya Hidup

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R
ALA UDDIN
M A K A S S A R

Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	x3.6	Lingkungan sosial
x3.1	Pearson Correlation	1	.659**	.479**	.387**	.599**	.660**	.808**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x3.2	Pearson Correlation	.659**	1	.572**	.565**	.602**	.480**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x3.3	Pearson Correlation	.479**	.572**	1	.598**	.365**	.277**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x3.4	Pearson Correlation	.387**	.565**	.598**	1	.490**	.311**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x3.5	Pearson Correlation	.599**	.602**	.365**	.490**	1	.595**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
x3.6	Pearson Correlation	.660**	.480**	.277**	.311**	.595**	1	.704**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.002	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Lingkungan sosial	Pearson Correlation	.808**	.839**	.729**	.747**	.782**	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R
ALA UDDIN
M A K A S S A R

Uji Validitas Variabel Perilaku Perencanaan Keuangan

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Perilaku Perencanaan Keuangan
Y.1	Pearson Correlation	1	.784**	.720**	.497**	.573**	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.784**	1	.641**	.489**	.619**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.720**	.641**	1	.570**	.671**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.497**	.489**	.570**	1	.632**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.573**	.619**	.671**	.632**	1	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Perilaku Perencanaan Keuangan	Pearson Correlation	.852**	.843**	.862**	.770**	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Perencanaan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	5

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01182562
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.059
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.225	4.446
	X2	.194	5.146
	X3	.286	3.493

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.712	.533		1.335	.185
	X1	.017	.045	.081	.389	.698
	X2	.073	.056	.292	1.299	.197
	X3	-.041	.043	-.177	-.954	.342

a. Dependent Variable: RES2

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.800	.794	2.043	1.905

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.861	.955		.901	.370
X1	.343	.080	.414	4.304	.000
X2	.348	.100	.359	3.468	.001
X3	.154	.078	.169	1.986	.050

a. Dependent Variable: Y

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	.800	.794	2.043

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

3. Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1604.613	3	534.871	128.146	.000 ^b
	Residual	400.697	96	4.174		
	Total	2005.310	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

4. Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.861	.955		.901	.370
	X1	.343	.080	.414	4.304	.000
	X2	.348	.100	.359	3.468	.001
	X3	.154	.078	.169	1.986	.050

a. Dependent Variable: Y

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Sry Devi Amaliah dengan nama sapaan Devi, lahir di Jeneponto pada tanggal 13 Februari 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hasbullah. L dan Ibu Nurintang. A. Peneliti memiliki tiga adik perempuan yang bernama, Novita Wulandari, Alena Ananda Khumayrah, dan Nayla Fitri Ramadhani.

Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Unit Depag Jeneponto pada tahun 2003-2004, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Jeneponto pada tahun 2004-2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di Smp Negeri 1 Jeneponto tahun 2010-2013, dan melanjutkan Sekolah Tinggi Menengah Atas di SMA Negeri 1 Jeneponto pada tahun 2013-2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) dengan mengambil jurusan MANAJEMEN di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Selama di kampus peradaban penulis sangat bersyukur karena telah melewati berbagai pengalaman baik maupun buruk, susah dan senang, sehingga bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam meniti hidup kedepannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
ALAUDDIN
MAKASSAR